



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 14 No. 3 September 2024

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



ANALISIS PENGGUNAAN METODE *STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA

Muhammad Azman¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}

Surel: azman.bwn@gmail.com

ABSTRACT

Storytelling has become a significant approach in Indonesian language learning, focusing on developing students' speaking skills. In this context, research and literature analysis show that storytelling is not just a tool for delivering stories but also an effective means of training students to communicate effectively. The various benefits of using storytelling methods in the context of Indonesian language learning. These findings indicate that storytelling methods can improve students' speaking abilities in various ways, including improving vocabulary, grammar, pronunciation, increasing emotional engagement, dynamic interaction between teachers and students, developing critical and creative thinking, and boosting students' confidence. Therefore, implementing storytelling methods in Indonesian language learning is an important and beneficial step in developing students' speaking skills comprehensively. This underscores the importance of innovative approaches and student-oriented experiences in improving language learning outcomes. Thus, further research and practice in using storytelling methods in the context of Indonesian language learning are expected to make a meaningful contribution to enhancing the quality of language education in Indonesia.

Keywords: *Storytelling, Speaking Skills, Learning.*

ABSTRAK

Metode *storytelling* telah menjadi pendekatan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berbicara siswa. Dalam konteks ini, penelitian dan analisis literatur memperlihatkan bahwa *storytelling* tidak hanya sekadar alat untuk menyampaikan cerita, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Manfaat penggunaan metode *storytelling* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *storytelling* mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan cara yang beragam, termasuk peningkatan kosa kata, tata bahasa, pengucapan yang lebih baik, keterlibatan emosional yang lebih besar, interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, pengembangan berpikir kritis dan kreatif, serta peningkatan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, implementasi metode *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah yang penting dan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan berbicara siswa secara menyeluruh. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang inovatif dan berorientasi pada pengalaman siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penelitian dan praktik lanjutan dalam penggunaan metode *storytelling* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan kualitas pendidikan bahasa di Indonesia.

Kata Kunci: *Story Telling, Kemampuan Berbicara, Pembelajaran.*

Copyright (c) 2024 Muhammad Azman¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²

✉ Corresponding author :

Email : azman.bwn@gmail.com

HP : 085259328304

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 3 July 2024, Accepted 24 September 2024, Published 27 September 2024

DOI: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i3.64417>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa adalah motivasi, minat, bakat, lingkungan, dan pengetahuan berbahasa siswa. Pendidik harus mampu mendorong, mendukung dan memberikan tanggapan positif kepada siswa, sehingga siswa merasa percaya diri, nyaman dan bersemangat ketika berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajarinya (Ahmad & Oktaviani, 2019). Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Salah satu metode yang mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode bercerita (Mustika & Aulia, 2023). Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Salah satu metode yang mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode bercerita (Saleh, 2018).

Metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Mereka menekankan bahwa bercerita bukan hanya tentang bercerita tetapi juga tentang melibatkan siswa dalam proses kreatif dan kritis yang mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Adapun juga mencatat bahwa bercerita membantu siswa mengembangkan kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan yang lebih baik (Chrisanto et al., 2021). Memang benar bahwa menggunakan bercerita sebagai metode pengajaran memiliki banyak manfaat, terutama bila digunakan untuk pendidikan

dasar. Dia menjelaskan bahwa melalui bercerita, siswa dapat memahami subjek dengan lebih mudah karena cerita seringkali lebih mudah dipahami daripada esai yang disajikan dengan cara tradisional. Damayanti juga menekankan bahwa guru yang baik dapat membantu siswa mengatasi beban emosional mereka, yang akan meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar (Damayanti & Harun, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa teknik berpikir kritis dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa memiliki pendidikan yang baik memungkinkan interaksi yang lebih menyenangkan terjadi antara siswa dan guru serta antara siswa itu sendiri. Ini memberi siswa kesempatan untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan kerja tim dalam lingkungan yang lebih santai dan tidak mengintimidasi (Astaty Tumanggor, 2024). Siswa yang mengikuti kegiatan bercerita menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis argumentatif. Hal ini disebabkan karena bercerita menuntut siswa untuk memahami, menganalisis dan menafsirkan cerita serta menyampaikannya dengan cara yang menarik dan logis (Sri Handayani et al., 2023).

(Nurjayati, 2023) juga melemahkan penggunaan metode naratif dalam pengajaran bahasa Indonesia. Seperti yang dikatakan, membaca dengan suara keras dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka, terutama di bidang ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Selain itu, pendidikan memberi siswa kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan

karir. Bercerita dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara, siswa memperoleh keberanian untuk mengekspresikan ide dan pendapat mereka secara lebih terbuka. Hal ini berdampak positif tidak hanya pada kemampuan berbicara siswa tetapi juga pada kemampuannya berinteraksi sosial (Brada et al., 2023). Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kartadireja et al., 2024) Jelas bahwa orang yang melek huruf memiliki dampak positif pada pembelajaran bahasa secara umum. Mereka percaya bahwa membaca dapat meningkatkan pemahaman bahasa, mempertajam keterampilan menulis siswa, dan membantu mereka dalam mengembangkan struktur matematika yang lebih kompleks. Mereka juga menegaskan bahwa mendongeng dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama melalui cerita yang dibuat dengan baik.

Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan, tampaknya metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan metode ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasanya tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu terus didorong dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pengajaran bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif jenis studi literatur yang bertujuan menggambarkan hasil temuan peneliti atas beberapa artikel yang

ditemukan (Hayati, 2022). Menurut (Melfianora, 2019) menjelaskan metode penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis itu dapat dilakukan dengan cara intensif, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Studi literatur ini dilakukan atas dasar bahwa pengetahuan akan berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman. Adapun tujuan dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri (Salmaa, 2023). Dalam hal ini, menulis artikel sastra dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman penulis tentang topik yang sedang diteliti, membantu penulis dalam mengklarifikasi masalah penelitian, dan membantu penulis dalam merumuskan teori, metodologi, dan temuan penelitian yang cocok untuk pekerjaan lebih lanjut. Referensi dan sumber data, atau objek ilmiah, yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel akademik yang diterbitkan dalam jurnal nasional dari tahun 2018 hingga 2024. Melalui pendataan artikel Publish or perish, mendeley, dan juga sinta kemdikbud.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur dari banyak proyek penelitian yang telah selesai, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kemampuan siswa dalam berkolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilaporkan:

- 1) (Megayanti & Anwar, 2024) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Story Telling terhadap Maharah Al-Kalam Siswa Kelas X MAN Sidoarjo”. Berdasarkan hasil

analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan maharam al-kalam siswa kelas X MAN Sidoarjo. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran melalui *storytelling* memberikan dampak positif, yaitu menjadikan suasana belajar bahasa Arab lebih menyenangkan sehingga meningkatkan keterampilan berbicara.

- 2) (Chrisanto et al., 2021) “Peningkatan keterampilan berbicara melalui teknik story telling dan model pembelajaran time token pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III sdn sumbersekar 1 malang”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa metode bercerita efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa menjadi lebih aktif dengan berpartisipasi, mengembangkan kosa kata, tata bahasa dan pengucapan.
- 3) (Damayanti & Harun, 2023) “Pengaruh pola asuh ortu & digital story telling terhadap emotional intelllignce & keterampilan berbicara”. *Storytelling* tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Hal ini penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) (Astaty Tumanggor, 2024) “Penerapan Metode Story telling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII”. Bercerita menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara

guru dengan siswa dan antar siswa. Hal ini membantu siswa belajar satu sama lain dalam suasana yang mendukung, mengurangi rasa takut dan kecemasan saat berbicara.

Secara keseluruhan, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *Storytelling* dalam pembelajaran bahasa Indonesia membawa banyak manfaat, antara lain keterampilan berbicara lebih baik, keterlibatan emosional lebih banyak, interaksi lebih dinamis, dan berkembangnya pemikiran kritis dan kreatif. *Storytelling* juga membantu siswa menggunakan keterampilan berbicara dan berbicara di depan umum serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penerapan metode *Storytelling* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat dianjurkan untuk mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Tekankan bahwa *Storytelling* membantu siswa menggunakan ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Keterampilan ini penting untuk komunikasi verbal yang efektif (Oktanisia & Susilo, 2021). Bercerita juga memberi siswa kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum dalam lingkungan yang mendukung, membantu mereka mengembangkan keterampilan presentasi dan kepercayaan diri. Latihan ini berharga karena membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan efektif ketika berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Dari data tersebut *storytelling* sebagai metode pembelajaran mempunyai dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Mereka menemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam bercerita berpartisipasi lebih aktif di kelas. *Storytelling* membantu siswa mengatur pemikiran mereka dan menyampaikan cerita dengan struktur yang

jas, meningkatkan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan (Murdiyati, 2020). Selain itu, bercerita juga memungkinkan siswa berlatih berbicara secara alami dan mengembangkan keterampilan berbicara lebih baik melalui interaksi yang alami dan menarik. Bercerita mempunyai banyak manfaat dalam pendidikan dasar. Bercerita membantu siswa memahami dan mengingat topik karena cerita lebih mudah diingat dibandingkan fakta yang disajikan dengan cara tradisional (Ismayanti et al., 2017). Selain itu, bercerita juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar (Damayanti & Harun, 2023). Damayanti mencatat bahwa bercerita dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga membantu mereka terlibat dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Purnaningsih et al., 2023) menekankan pentingnya bercerita dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Dalam bercerita, siswa ditantang untuk memahami, menganalisis dan menafsirkan cerita serta mengkomunikasikannya dengan cara yang menarik dan logis. Proses ini mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan cara-cara kreatif untuk menceritakan kisah mereka. bercerita menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di mana semua siswa merasa didengarkan dan dihargai, yang penting untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara (Ratnasari et al., 2023).

Dari berbagai penelitian ini, terlihat bahwa metode *storytelling* memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa,

tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi belajar, serta membantu siswa dalam penggunaan ekspresi dan keterampilan berbicara di depan umum (Jusmawati et al., 2024). Oleh karena itu, guru-guru bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan metode *storytelling* ke dalam kurikulum mereka. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi guru, sangat penting untuk mengoptimalkan penerapan metode ini. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa metode *storytelling* merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan mengintegrasikan *storytelling* ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan keterampilan lain yang relevan secara lebih optimal.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Melalui berbagai penelitian yang dipaparkan, terbukti bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kosa kata, tata bahasa dan pengucapan, serta memperkuat aspek emosional dan motivasi dalam pembelajaran mereka. Hasil ini menyoroti pentingnya penerapan metode inovatif dalam pengajaran bahasa yang fokus tidak hanya pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara keseluruhan. Dengan menggunakan *storytelling* sebagai alat pembelajaran, guru bahasa Indonesia

dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, mendukung, dan merangsang kreativitas siswa. Namun, meskipun hasil ini menunjukkan potensi besar penggunaan metode *Storytelling*, penelitian dan pengujian tambahan diperlukan untuk lebih memahami mekanisme dan efek jangka panjang dari metode ini dalam pengajaran bahasa kontekstual.

Selain itu, perlu juga memperhatikan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode *Storytelling* di kelas seperti pelatihan guru, dukungan dari pengelola sekolah dan materi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan di bidang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia serta pengembangan keterampilan berbicara siswa yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, H., & Oktaviani, Y. (2019). *Pengaruh Teknik Self Instruction Terhadap Harga Diri Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v4i2.2162>
- Astuty Tumanggor, R. (2024). *Penerapan Metode Story telling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII*. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/joecy.v4i1.62>
- Brada, E., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2023). *Penerapan model pembelajaran paired story telling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar*. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
- Damayanti, I. M., & Harun, H. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Ortu & Digital Story Telling terhadap Emotional Intelligence & Keterampilan Berbicara*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4882>
- Ismayanti, M. N., Wendra, I. W., & Sriasih, S. A. P. (2017). *Penggunaan media shadow puppet untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VIIB SMP N. 2 Seririt*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
- Jusmawati, J., Abustang, P. B., Wulandari, S., Mansis, I., Rosdiana, R., & Apriliniar, E. (2024). *Pengaruh Metode Story Telling Dengan Media Ventriloquist Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.29100/v6i1.5229>
- Kartadireja, W. N., Dadang Anshori, & Dadang Sunendar. (2024). *Pemahaman Bahasa melalui Pengalaman Proyek: Studi Kualitatif pada Implementasi PjBL dalam Mata Kuliah Wajib Umum*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3293>
- Megayanti, V. A., & Anwar, N. (2024). *Efektivitas Penggunaan Metode Story Telling terhadap Maharah Al-Kalam Siswa Kelas X MAN Sidoarjo*. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 1(4).

- <https://doi.org/10.47134/emergent.v1i4.35>
- Murdiyati, S. (2020). *Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. Educatif Journal of Education Research*, 2(3). <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i3.21>
- Mustika, Y. A., & Aulia, S. (2023). *Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak Berkebutuhan Khusus. Koneksi*, 7(1). <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.21614>
- Nurjayati, N. (2023). *Penerapan Metode Pembelajaran Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI UPT SD Negeri Maliran 02. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(3). <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i3.1128>
- Oktanisia & Susilo, 2021. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan English Speaking Skill at Mr. Bob English Course. JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1).
- Purnaningsih, P., Sukmawati, N. N., & Isnaeni, R. (2023). *Implementasi story telling untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara. Journal Of Community Research and Service*, 7(1).
- Ratnasari, K., Utami, A. R., & Fahririn, F. (2023). *Pendampingan Story Telling Pada Anak Terdampak Gempa Cianjur Di Kp. Seuseupan Kec. Cugenang, Cianjur. ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.2616>
- Saleh, G. (2018). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. MEDIUM*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2411](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2411)
- Sri Handayani, Fitri, W. E., Angelia, I., Wirli, A., & Hardini, S. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Terkait Virus Influenza Dengan Metoda Story Telling Di Tkit Adzkia 2, Kota Padang. Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 7(2). <https://doi.org/10.54484/tkrg.v7i2.638>